

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT, KEBANGSAAN, DAN KENEGARAAN

Dhimas Febri Abdul Azis¹, Ario Pamungkas², Cikal Ramadhan³, Christophorus Nathaniel Wilardi Wetu⁴, Algifari Fayrus⁵, Fiqi Ahadisyah⁶

Universitas Esa Unggul

dhimsfaa25@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Dalam rangka mengatur tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Pancasila berfungsi sebagai landasan negara, pedoman hidup, dan ideologi bangsa. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini diakibatkan oleh ketidaktahuan masyarakat Indonesia akan makna mendalam Pancasila. Penyakit ini dapat menyebabkan sejumlah masalah, seperti kelainan yang berulang, yang merugikan baik individu maupun negara. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Pancasila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kajian pustaka. Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa untuk mencapai tujuan nasional diperlukan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum merupakan salah satu langkah praktis yang dapat dilakukan.

Kata Kunci: Kehidupan Berbangsa; Kehidupan Sosial; Pancasila; Kehidupan Nasional; Penerapan Nilai.

Abstract

Pancasila functions as the cornerstone of the nation, a guiding philosophy, and a national ideology that shapes the structure of societal, national, and governmental life. Nevertheless, the understanding and practice of Pancasila values have yet to be fully optimized due to the limited awareness of the Indonesian people regarding the meanings contained within these values. This lack of comprehension can result in numerous challenges, negatively affecting both individuals and the nation, including frequent violations. This research adopts a qualitative approach through a literature review to explore how Pancasila values are applied in daily life. The study's results highlight that a deep understanding and implementation of Pancasila values are essential to realizing the country's goals. A practical initiative is to incorporate Pancasila values into educational curricula as part of the national education framework.

Keywords: Value Application; Pancasila; Social Life; National Life; Statehood.

PENDAHULUAN

Sebagai dasar negara dan pedoman hidup Indonesia, Pancasila memegang peranan penting dan mengandung prinsip-prinsip terpuji yang patut menjadi pedoman bagi masyarakat, negara, dan negara. Sebagai filsafat nasional, Pancasila berfungsi sebagai simbol sekaligus seperangkat nilai yang harus dianut dan digunakan setiap orang dalam hubungan sosialnya. Namun cita-cita Pancasila masih belum sepenuhnya dipahami atau diterapkan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh ketidaktahuan masyarakat luas akan pentingnya setiap sila Pancasila. Banyak permasalahan sosial, termasuk intoleransi dan korupsi, yang mungkin timbul dari situasi ini dan merugikan masyarakat dan negara.

Instabilitas sosial dan integritas bangsa juga terancam akibat tidak tegaknya cita-cita Pancasila. Peningkatan pengetahuan dan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam situasi ini guna memajukan prinsip-prinsip kemerdekaan Indonesia dan mewujudkan masyarakat yang adil dan damai. Untuk mengatasi kendala tersebut, pendidikan karakter di sekolah berdasarkan Pancasila menjadi sangat penting. Dimasukkannya cita-cita Pancasila ke dalam kurikulum nasional dapat membantu generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari Nurafifah & Dewi (2021).

Perjuangan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 tidak bisa dilepaskan dari sejarah Pancasila. Pancasila dipandang sebagai esensi bangsa dalam perjuangan ini, memberikan kekuatan dan arahan untuk meningkatkan taraf hidup. Prinsip Pancasila menjadi dorongan bagi para pejuang kemerdekaan untuk bersatu menghadapi berbagai tantangan. Hidayatullah dan Rahmaniari (2021) menegaskan bahwa Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang

mengarahkan bangsa Indonesia dalam menghadapi permasalahan kontemporer.

Pancasila lebih dari sekedar buku atau konstitusi; itu adalah simbol semangat kebersamaan nasional. Sepanjang sejarahnya, Pancasila telah ditafsirkan dan digunakan dengan berbagai cara, tergantung pada kurun waktu. Meskipun demikian, tujuan dasar Pancasila sebagai pedoman moral dan etika bagi seluruh rakyat Indonesia tetap tidak berubah. Menurut Mardani dan Sari (2020), menumbuhkan rasa jati diri bangsa yang kuat memerlukan pendidikan kewarganegaraan yang berlandaskan cita-cita Pancasila.

Oleh karena itu, seluruh elemen bangsa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan mulia tersebut agar Pancasila tetap relevan dalam menghadapi kondisi yang terus berubah. Menurut Setiawan dan Indriani (2021), peran media dalam memajukan prinsip-prinsip Pancasila di era digital sangat penting agar generasi muda tetap berpegang pada cita-cita tersebut dan mampu mendukung pengembangan identitas nasional.

Dengan terus menerus memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, bangsa Indonesia akan mampu menghayati prinsip-prinsip proklamasi kemerdekaan dan membangun masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera (Nurafifah & Dewi, 2021).

Pendidikan karakter berbasis Pancasila harus dimulai sejak usia muda agar generasi mendatang dapat memahami makna dari setiap perintah tersebut. Teknik pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku baik yang menjunjung tinggi prinsip Pancasila selain untuk penyampaian informasi. Maulida dan Pramono (2021) menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan akan memudahkan siswa dalam memahami dan

menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi dunia nyata.

Dalam pendidikan berbasis karakter Pancasila, peran pendidik, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting. Rahmawati dan Suyanto (2020) menekankan pentingnya kemitraan orang tua-sekolah dalam membina lingkungan yang menumbuhkan perkembangan karakter siswa. Selain itu, masyarakat harus aktif mendukung nilai-nilai pendidikan dengan memberikan contoh perilaku moral dan toleransi beragama. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pengawasan kebijakan publik yang berlandaskan cita-cita Pancasila dapat meningkatkan sifat pendidikan lingkungan.

Masih ada tantangan signifikan yang perlu diatasi meskipun ada inisiatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah ketidaktahuan masyarakat luas mengenai pentingnya gagasan-gagasan ini. Banyak masyarakat yang lebih terpengaruh oleh gagasan atau budaya yang bertentangan dengan prinsip dasar Pancasila. Sallamah dan Dewi (2023) menegaskan bahwa pesatnya penyebaran ilmu pengetahuan dan budaya asing di media sosial berpotensi mengubah nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Untuk itu, penting untuk terus memanfaatkan berbagai media untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya cita-cita Pancasila.

Selain itu, kemampuan pemerintah dalam menjalankan prinsip-prinsip Pancasila terhambat oleh kecenderungan melebih-lebihkan dan mengambil alih kekuasaan. Terciptanya kesenjangan sosial ini menunjukkan betapa masih banyak yang harus dilakukan sebelum tujuan aspirasi bangsa ini dapat tercapai. Menurut Hukum dkk. (2023), ketidakadilan sosial dan kesenjangan ekonomi dapat menimbulkan emosi kekecewaan dan ketidakpercayaan terhadap Pancasila, sehingga semakin sulit

bagi generasi mendatang untuk menganut keyakinan tersebut.

PEMBAHASAN

Pancasila sangat penting bagi Indonesia karena merupakan landasan negara dan pedoman hidup yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Setiap konsep Pancasila harus dipahami dengan baik agar masyarakat dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat melaksanakan gagasan Pancasila secara sosial, toleransi dan saling menghargai satu sama lain sangatlah penting.

Untuk mewujudkan tujuan Pancasila dalam hubungan sosial, toleransi dan saling menghormati sangatlah penting, sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Saling menghormati dapat meningkatkan keharmonisan dalam masyarakat dan mencegah ketidakadilan dan prasangka, klaim Hidayatullah dan Rahmaniar (2021).

Seluruh warga negara hendaknya menjunjung tinggi dan menjunjung tinggi Pancasila sebagai asas negara yang wajib dan mengikat (Setiawan & Indriani, 2021). Untuk memperbaiki lingkungan sosial, Krisna Mukti (2020) menggarisbawahi bahwa Pancasila harus diterapkan sebagai landasan moral dalam menilai perilaku individu dan masyarakat.

Berbagai kegiatan sosial, seperti memberikan bantuan sensitif kepada mereka yang berkebutuhan khusus atau ikut serta dalam proyek lingkungan, seperti membersihkan lingkungan atau menggalang dana untuk anak yatim, adalah contoh penerapan cita-cita Pancasila. Cita-cita demokrasi yang dipimpin oleh kebijaksanaan dan persatuan Indonesia tercermin dalam upaya ini. Siswa dapat lebih memahami cita-cita Pancasila di sekolah dengan mengikuti kelas yang mengedepankan etika dan kesantunan (Nurafifah & Dewi, 2021).

Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa

Agar nilai-nilai Pancasila berhasil diterapkan dalam masyarakat Indonesia yang beragam, persatuan sangatlah penting. Pentingnya kerja sama dan integrasi antaretnis, antar agama, dan antarsosial ditegaskan dalam gagasan Pancasila tentang persatuan Indonesia. Kesadaran yang komprehensif harus digalakkan melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah agar anak dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Materi kajian Pancasila harus disajikan secara menyeluruh dan praktis agar siswa dapat memahami secara utuh setiap konsepnya. Guru sangatlah penting karena dapat menjadi teladan bagi siswa, menginspirasi mereka untuk menghargai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meilani dkk. (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila akan berhasil jika diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif yang memungkinkan siswa mengalami sifat-sifat tersebut dalam situasi otentik.

Melalui program ekstrakurikuler seperti UKM dan OSIS, siswa dapat memperoleh sifat-sifat tersebut dalam situasi praktis. Misalnya, mahasiswa dapat melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang diperlukan pada masa Revolusi Industri 4.0 melalui kegiatan UKM (Yalida, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter berdasarkan Pancasila dapat melahirkan generasi baru manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki sifat-sifat baik seperti toleransi, jujur, dan peduli sosial. Ada beberapa taktik yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Misalnya, pengajaran sejarah Pancasila di sekolah dan memasukkan praktik rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah perkuliahan merupakan dua cara untuk

menerapkan pendidikan karakter (Pane et al., 2024).

Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

Penggunaan Pancasila dalam penyelenggaraan negara sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan ajarannya. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan berbasis keadilan sosial yang menjamin distribusi sumber daya yang adil dan transparan bagi seluruh rakyat Indonesia. Distribusi sumber daya yang adil harus menjadi tujuan utama agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati haknya secara adil.

Pemerintah juga harus mendasarkan semua pilihan politik dan ekonomi pada prinsip-prinsip Pancasila untuk menjamin bahwa negara berjalan sesuai dengan tujuan mulianya. Pemantauan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah sangat penting dalam implementasi Pancasila. Ningsih dkk. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat yang aktif diperlukan ketika memperdebatkan apakah kebijakan pemerintah sejalan dengan tujuan Pancasila atau tidak. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang rencana pemerintah dan mendapatkan masukan dari mereka, organisasi masyarakat dan media sangatlah penting.

Selain itu, Aqiilah dkk. (2023) menekankan bahwa keadilan sosial mencakup peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia, perlindungan hak-hak mereka, dan pengalokasian sumber daya secara merata. Untuk menjamin penerapan cita-cita Pancasila berhasil dan adil di seluruh lapisan masyarakat, maka sangat penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan kebijakan.

Pendidikan Pancasila

Penting untuk memperhatikan pendidikan Pancasila yang berdasarkan pada cita-cita

Pancasila. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya memahami dan menerapkan cita-cita yang terdapat dalam pancasila (Nurafifah & Dewi, 2021).

Salah satu penyebab penolakan terhadap penerapan Pancasila adalah kurangnya pengetahuan tentang makna setiap nilai yang ada dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah nyata untuk mengintegrasikan gagasan Pancasila ke dalam kurikulum sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

Diharapkan dengan memahami dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila, bangsa Indonesia akan mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip proklamasi kemerdekaan dan mewujudkan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Hidayat dan Rahman (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat penting untuk menghasilkan generasi yang bermoral dan berbakat intelektual. Seluruh elemen bangsa harus bekerja sama untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut dan menjamin keberlangsungan Pancasila dalam menghadapi perubahan kondisi.

Mewujudkan cita-cita Pancasila bukan hanya tanggung jawab pemerintah; tingkat masyarakat lainnya juga memiliki tanggung jawab. Setiap orang harus memahami pentingnya toleransi dan saling menghormati dalam rangka mewujudkan gagasan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maulida dan Pramono (2021), kita dapat meningkatkan lingkungan sosial dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung nilai-nilai tersebut dan memperlakukan satu sama lain dengan hormat.

Dengan aktif memasukkan kebijakan publik dan membangun pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah, masyarakat dapat membantu menjadikan

Pancasila sebagai landasan negara dan pedoman kehidupan bernegara yang lebih efektif. Nurafifah dan Dewi (2021) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan sangat penting untuk memastikan generasi muda menginternalisasikan cita-cita Pancasila. Untuk mencapai tujuan kita bersama masyarakat yang sejahtera, adil, dan negara yang mandiri dan berdasarkan supremasi hukum – kita sebagai rakyat Indonesia akan terus mengarahkan segala tindakan kita sesuai dengan cita-cita Pancasila.

Prinsip-prinsip Pancasila harus dijunjung tinggi agar generasi mendatang dapat memahami dan berhasil menerapkannya. Apabila asas Pancasila tidak dikenal dan diterapkan maka akan muncul berbagai permasalahan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain di berbagai bidang kehidupan (Zainuddin & Hasanah, 2021).

KESIMPULAN

Prinsip-prinsip Pancasila harus digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara guna mewujudkan masyarakat yang adil dan damai. Setiap warga negara Indonesia wajib memahami dan menjunjung tinggi gagasan-gagasan besar yang terkandung dalam Pancasila, yang menjadi landasan pemerintahan dan pedoman hidup negara. Namun demikian, tantangan dalam memahami dan mengamalkan gagasan-gagasan Pancasila masih tetap ada karena masih banyak masyarakat yang belum memahami secara utuh makna dari masing-masing sila tersebut. Hal ini dapat menimbulkan berbagai persoalan kemasyarakatan, seperti intoleransi dan konflik, yang merugikan bangsa dan warga negara.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pengajaran berbasis karakter Pancasila di sekolah sangatlah penting. Listiyono Santoso (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat penting dalam membantu generasi

muda mengembangkan pemahaman wawasan kebangsaan sebagai pemersatu negara. Siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman dan mempraktikkan saling menghormati dalam interaksi sosial mereka dengan memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam kurikulum.

Yudi Latif (2020) juga menggarisbawahi bahwa seluruh elemen masyarakat, tidak hanya pemerintah, bertanggung jawab dalam pembinaan Pancasila. Hal ini bertujuan agar setiap orang mampu memahami dan menerapkan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang menyeluruh dan interaktif. Oleh karena itu, pendidikan karakter berdasarkan Pancasila di sekolah akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil, tenteram, dan sejahtera.

Hal ini bertujuan agar generasi muda mampu memahami dan menerapkan cita-cita Pancasila dalam pergaulan sosialnya dengan memasukkannya ke dalam kurikulum nasional (Nurafifah & Dewi, 2021). Pentingnya menjaga persatuan dalam menghadapi keberagaman suku, agama, dan budaya harus digarisbawahi di tingkat nasional. Memperkuat jati diri bangsa dan persatuan antar etnis merupakan manfaat lain dari pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip Pancasila.

Kebijakan pemerintah harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila untuk menjamin setiap keputusan sesuai dengan asas-asas negara. Melibatkan masyarakat dalam pemantauan kebijakan sangat penting untuk menjaga keterbukaan dan akuntabilitas pemerintah. Agus Widjojo (2020) menegaskan bahwa kunci untuk menjamin kebijakan publik mewakili cita-cita Pancasila adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan kebijakan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat tidak hanya membantu dalam pengawasan tetapi juga dalam menciptakan

kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga prinsip-prinsip Pancasila dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Miftahul Arwani (2024) yang menegaskan bahwa Pancasila harus menjadi landasan dalam segala pengambilan keputusan dan kebijakan, juga menggarisbawahi perlunya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengamalkan Pancasila.

Pentingnya mengajarkan cita-cita Pancasila tidak bisa diabaikan begitu saja. Berdasarkan penelitian, masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya menghayati dan menerapkan cita-cita Pancasila (Nurafifah & Dewi, 2021). Oleh karena itu, mengintegrasikan cita-cita Pancasila ke dalam kurikulum sebagai komponen fundamental sistem pendidikan nasional merupakan salah satu hal yang harus dilakukan.

Melalui upaya pendidikan yang sungguh-sungguh dan pelibatan masyarakat, gagasan-gagasan Pancasila dimaksudkan untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Bersama-sama kita bisa menjaga keutuhan negara dan membangun masyarakat bermoral dan menjunjung tinggi Pancasila. Selain wajib, pengamalan sila-sila Pancasila juga merupakan investasi masa depan bangsa Indonesia, yang menjamin mampu menghadapi permasalahan global dengan persatuan dan kesatuan, namun tetap bersatu dalam keberagaman. Oleh karena itu, pemerintah dan komponen masyarakat lainnya harus bertanggung jawab dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila guna membangun lingkungan sosial yang lebih baik dan damai.

Kesimpulannya, seluruh lapisan masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengamalan gagasan Pancasila yang sedang berlangsung. Hanya dengan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang mantap maka prinsip-prinsip proklamasi

kemerdekaan Indonesia dapat terwujud. Demi masa depan negara yang lebih cerah, Hidayatullah dan Rahmaniar (2021) menekankan bahwa dedikasi semua pihak sangat penting untuk mewujudkan cita-cita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melayani semua orang sangatlah penting untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan masa depan bangsa.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana yang memudahkan keberhasilan penerapan cita-cita Pancasila, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan di samping akuntabilitas individu (Zainuddin & Hasanah, 2021).

DAFTAR PUSAKA

- Anwaruddin, M., & Syafii, M.A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila untuk Generasi Milenial*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran Karakter Bangsa, 2(3), 78-90.
- Fitriawati, N., & Suhendra, H. (2020). *Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Kesadaran Berbangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 3(2), 115-130.
- Hidayat, R., & Rahman, F. (2020). *Peran Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Masyarakat Beradab Berdasarkan Pancasila*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 123-135.
- Hidayatullah, U., & Rahmaniar, R. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia, 5(1), 50-62.
- Krisnamukti, R. (2020). *Pancasila: Lima Dasar dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jakarta: Penerbit.
- Lestari, I., & Santoso, B. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Jakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 67-78.
- Mardani, A., & Sari, R. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(3), 89-102.
- Maulida, S., & Pramono, A.B. (2021). *Analisis Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1), 45-56.
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(4), 98-104. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>
- Ramadhani, R., & Amin, S. (2020). *Peranan Organisasi Pemuda dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi*. Jurnal Pemuda dan Kebangsaan, 3(2), 112-125.
- Rahmawati, N., & Suyanto, A. (2020). *Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 12(4), 200-215.
- Setiawan, H., & Indriani, T. (2021). *Peran Media dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital*. Jurnal

Komunikasi dan Media Massa,
11(2), 145-158.

Wibowo, S., & Lestari, D. (2020).
*Keterlibatan Masyarakat dalam
Pengawasan Kebijakan Publik
Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila.*
Jurnal Administrasi Publik
Indonesia, 9(3), 67-80.

Zainuddin, A., & Hasanah, L. (2021).
*Strategi Penguatan Nilai-Nilai
Pancasila Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler.* Jurnal Pendidikan
Karakter, 6(4), 200-215.